Vol 4 No.2 (2025) - Mei, pp 165-169 https://doi.org/10.59025/fdcedg45

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Drainase Dalam Mengatasi Masalah Banjir Studi Kasus: Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Aisyah Putri Cantigi[1], Azizah Husin[1], Aswasulasikin[1]
[1]*Universitas Sriwijaya*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
2/05/2025
Direvisi:
15/05/2025
Diterima
22/05/2025

***Keywords*:**

Persepsi Masyarakat,
Fungsi Drainase,
Lingkungan Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap fungsi drainase di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari camat Kemuning, 1 sekretaris PUPR kota Palembang, 1 masyarakat Kecamatan Kemuning, dan 5 ketua RT di beberapa RT Kecamatan Kemuning. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, pengalaman, harapan, dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap fungsi drainase cukup baik, dilihat dari masyarakat yang hanya mengetahui bahwa fungsi drainase untuk mencegah banjir, tetapi tidak memahami fungsi drainase berpengaruh bagi kualitas lingkungan hidup, serta pengalaman masyarakat yang banyak mengalami hal buruk tentang fungsi drainase karena banyak drainase dilingkungan sekitar masyarakat yang tersumbat dan tidak berfungsi sesuai dengan keefektifitasan, partisipasi masyarakat yang hanya menjadwalkan gotong royong setiap sebulan sekali bersama dinas PUPR dan harapan masyarakat dapat berkolaborasi bersama pemerintah untuk selalu menjaga dan merawat drainase agar berfungsi sesuai dengan keefektivitasannya.

Corresponding author email: azizahhusin@fkip.unsri.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang padat penduduk, baik karena faktor yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Letak Kota Palembang yang secara geografis rata-rata terletak di daerah dataran rendah mengakibatkan Kota Palembang yang padat penduduk ini rentan dengan bencana alam salah satunya yaitu bencana alam banjir, terutama pada saat musim hujan. Kondisi ini diperparah dengan adanya perubahan iklim yang memicu peningkatan intensitas curah hujan, serta pesatnya urbanisasi dan pembangunan infrastruktur yang tidak selalu dibarengi dengan perencanaan tata ruang yang baik.

Drainase merupakan sistem yang vital dalam mengelola aliran air, terutama di daerah perkotaan [1]. Dengan meningkatnya curah hujan dan perubahan iklim, pengelolaan drainase yang efektif

menjadi semakin penting untuk mencegah banjir dan menjaga kesehatan masyarakat. Drainase memiliki arti sebagai mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air [2]. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal [3].

Menurut observasi awal di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Kemuning Kota Palembang, merupakan suatu kawasan yang sangat rentan akan terjadinya bencana banjir. Dibeberapa titik tertentu kawasan di Kecamatan Kemuning, yaitu ada Kelurahan Ario Kemuning, Kelurahan Pahlawan, Kelurahan 20 Ilir D II 54, Kelurahan Pipa Reja, Kelurahan Sekip Jaya dan Kelurahan Talang Aman. Beberapa Masyarakat sudah banyak yang memahami fungsi drainase, tetapi juga banyak masyarakat yang tidak ikut serta berpatisipasi dalam menjaga drainase. Oleh karena itu, masih banyak sedimen seperti tanah, sampah dan pasir yang menumpuk dan menyebabkan tersumbatnya aliran drainase.

Kecamatan Kemuning Kota Palembang merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di Kota Palembang yang menghadapi berbagai tantangan terkait pengelolaan air, terutama dalam hal drainase, sebagai kawasan yang padat penduduk dan mengalami perkembangan pesat dalam sektor perumahan dan infrastruktur, Kecamatan Kemuning memiliki kebutuhan mendesak untuk perbaikan dan pembangunan sistem drainase yang lebih baik. Kecamatan Kemuning juga merupakan salah satu kawasan padat penduduk di Kota Palembang yang sering kali mengalami masalah genangan air hujan deras.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap fungsi drainase, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Studi kasus di Kecamatan Kemuning Kota Palembang diharapkan dapat menjadi contoh yang relevan untuk memahami dinamika sosial dan peran masyarakat dalam mendukung upaya penanggulangan masalah banjir melalui fungsi infrastruktur drainase.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif untuk mendeksripsikan, dan mengamati secara mendalam terkait dengan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, partisipasi, dan harapan masyarakat dalam menjaga aliran drainase agar tetap berfungsi dengan efektif dan efesien sesuai dengan keefektivitasannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deksriptif adalah pendekatan wawancara dan observasi yaitu untuk mendalami masalah terkait dari pengetahuan, pemahaman, pengalaman, partisipasi serta harapan masyarakat dalam menjaga fungsi drainase agar tetap efektif dan efesien. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang persepsi Masyarakat terhadap fungsi drainase studi kasus: Kecamatan Kemuning Kota Palembang terdapat 5 indikator yang menjadi fokus

untuk melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

3.1 Pengetahuan masyarakat tentang fungsi drainase

Saputra, Menurut Yuliani dan Husin Pengetahuan adalah informasi yang bisa di dapatkan dari pengalaman dan pembelajaran serta besarnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu melalui panca indera [4]. Pengetahuan menjadi salah satu unsur penting bagaiamana terbentuknya suatu tindakan dari individual, maka perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama. Pengetahuan masyarakat Kecamatan Kemuning tentang fungsi drainase tergolong baik dan menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemeliharaan saluran drainase dalam mencegah genangan air saat hujan yang biasanya terjadi dalam kurun waktu 2-3 jam, sehingga volume air yang tidak bisa di tampung secara keseluruhan oleh saluran drainase yang ada, tidak membuang sampah pada saluran drainase dan menjaga kualitas lingkungan. Meskipun begitu, masih dibutuhkan edukasi berkelanjutan serta kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait untuk menjaga fungsi drainase secara optimal. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mulai memahami dampak banjir, mereka masih membutuhkan peningkatan edukasi.

3.2 Pemahaman masyarakat terhadap fungsi drainase

Menurut Yuliani, Husin dan Saputra Pemahaman adalah proses suatu cara memahami dan memahamkan pemahaman juga dapat diartikan sebagai tingkatan yang lebih tinggi dari pengetahuan kebanyakan orang meiliki pengetahuan yang tinggi tetapi masi minim pemahaman [4]. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Kemuning tentang fungsi drainase merupakan proses yang lebih tinggi dari sekadar pengetahuan, mencakup kemampuan menjelaskan, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Kecamatan Kemuning memiliki pemahaman yang baik terhadap fungsi drainase, terutama dalam mencegah banjir, menjaga kebersihan lingkungan, dan pentingnya perawatan saluran secara berkala. Kesadaran ini tercermin dari partisipasi aktif warga dalam kegiatan gotong royong dan menjaga kebersihan drainase. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang baik dapat mendorong perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Pengalaman Masyarakat terhadap fungsi drainase yang ada di lingkungan Masayarakat

Menurut Sari, Husin dan Andriani pandangan merupakan hal-hal yang mempengaruhi cara seseorang atau sekelompok orang melihat dan mengevaluasi suatu situasi atau kejadian [5]. Faktor-faktor bisa termasuk sudut pandang pribadi, nilai-nilai, kepercayaan, pengalaman, dan latar belakang seseorang terhadap suatu hal. Pengalaman ini dapat berupa persepsi yang terbentuk dari kejadian sehari-hari, seperti terjadinya genangan air, banjir, atau bau tidak sedap akibat saluran yang tersumbat. Pengalaman Masyarakat Kecamatan Kemuning tentang fungsi drainase bahwa Pengalaman dan pandangan individu maupun kelompok sangat memengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons suatu permasalahan lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan drainase. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Kemuning terhadap fungsi drainase telah berkembang secara positif, terutama melalui pengalaman langsung menghadapi masalah seperti genangan dan banjir. Kesadaran yang tumbuh ini tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam

menjaga kebersihan saluran air, kerja bakti, serta kepatuhan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Keberhasilan tersebut juga tidak lepas dari dukungan pemerintah, yang memperkuat upaya pemeliharaan drainase. Dengan demikian, pengalaman nyata menjadi kunci pembentukan persepsi dan mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga lingkungan yang aman dan sehat.

3.4 Harapan masyarakat terhadap fungsi dan sistem drainase diwilayah kecamatan kemuning kota palembang

Menurut Sari, Husin dan Andriani pandangan merupakan hal-hal yang mempengaruhi cara seseorang atau sekelompok orang melihat dan mengevaluasi suatu situasi atau kejadian. Faktor-faktor bisa termasuk sudut pandang pribadi, nilai-nilai, kepercayaan, pengalaman, dan latar belakang seseorang terhadap suatu hal [5]. Pengalaman ini dapat berupa persepsi yang terbentuk dari kejadian sehari-hari, seperti terjadinya genangan air, banjir, atau bau tidak sedap akibat saluran yang tersumbat. Harapan Masyarakat di Kecamatan Kemuning Kota Palembang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai pentingnya drainase dalam mencegah banjir dan menjaga kenyamanan serta kesehatan lingkungan. Harapan ini mencerminkan keinginan untuk peningkatan kualitas sistem drainase, yang harus lebih optimal dalam menangani masalah banjir, kebersihan, dan menciptakan lingkungan yang sehat. Seluruh lapisan masyarakat, baik itu warga, perangkat RT, kelurahan, maupun pihak Dinas PUPR, menunjukkan kepedulian yang tinggi dengan melakukan berbagai upaya nyata, seperti memberikan imbauan, terlibat dalam kerja bakti, dan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memperbaiki kerusakan drainase. Selain itu, mereka juga berharap agar pemerintah terus mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana, serta memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana.

3.5 Partisipasi dan kepedulian Masyarakat terhadap fungsi drainase dilingkungan Masyarakat Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Menurut Pratama, Husin and Tahyuddin, Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan. Jadi partisipasi adalah keterlibatan sejumlah besar orang dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial [6]. Partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap fungsi drainase di lingkungan masyarakat Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, merujuk pada tingkat keterlibatan dan perhatian yang diberikan oleh warga setempat dalam menjaga, merawat, dan memastikan keberfungsian sistem drainase yang ada di wilayah mereka. Partisipasi dan Kepedulian Masyarakat di Kecamatan Kemuning Kota Palembang berada pada tingkat yang cukup tinggi. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mendukung kelancaran fungsi drainase, seperti kerja bakti, pemantauan saluran air, penyampaian laporan kerusakan, serta kerja sama dengan pihak kelurahan dan Dinas PUPR. Kepedulian ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa pengelolaan drainase bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga memerlukan kontribusi nyata dari seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah terbukti penting untuk meminimalkan risiko banjir dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Drainase di Kecamatan Kemuning Kota Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi masyarakat dilihat dari aspek pengetahuan, pemahaman, pengalaman terhadap dampak drainase, harapan terhadap pengelolaan drainase, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga drainase. Aspek pengetahuan diperoleh bahwasannya, masyarakat mengetahui fungsi drainase yaitu untuk mengalirkan air, agar tidak terjadi banjir. Pada aspek pemahaman masyarakat bahwasannya fungsi drainase hanya sekedar mengalirkan air. Pada aspek pengalaman masyarakat melihat drainase yang tersumbat akibat penumpukan sedimen yaitu sampah, pasir dan tanah dibeberapa titik, akibatnya banyak drainase yang tersumbat dan menghalangi keefektivitasan fungsi drainase, sehingga tetap terjadi banjir. Harapannya masyarakat dan pemerintah dapat terus berkolaborasi dalam menjaga kebersihan drainase, agar drainase berfungsi secara baik, sesuai kefektivitasan fungsi drainase. Keterkaitan fungsi drainase terhadap lingkungan juga sangat berpengaruh di karenakan drainase yang berfungsi sesuai dengan keefektivitasannya dapat menjaga lingkungan hidup dengan baik seperti, mencegah bajir, mengendalikan genangan air, menjaga kualitas lingkungan, menjaga stabilitasan tanah, melindungi infrastruktur dan mendukung ekosistem air.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Gibran, S. Syaiful, and R. Rulhendri, "Perancangan Jalur Saluran Drainase Guna Menanggulangi Banjir Pada Perumahan Warga," *J. Pengabdi. Masy. UIKA Jaya Sink.*, vol. 2, no. 1, p. 44, 2024, doi: 10.32832/jpmuj.v2i1.1948.

[2] D. Fairizi, "Analisis dan Evaluasi Saluran Drainase pada Kawasan Perumnas Talang Kelapa di Subdas Lambidaro Kota Palembang," *J. Tek. Sipil dan Lingkung.*, vol. 3, no. No. 1, 2015.

[3] Y. Defiana, "Evaluasi Saluran Drainase Di Jalan Siliwangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis," *J. Media Teknol.*, vol. 04, no. 01, pp. 81–92, 2017.

[4] H. Saputra and Y. W. Azizah, "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1109," *J. Ilmu Pendidik. Non Form.*, vol. 09, no. 2, pp. 1109–1114, 2023, [Online]. Available: http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

[5] A. N. Sari, A. Husin, and D. S. Andriani, "Persepsi Kepala Keluarga Terhadap Kebakaran Hutan di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara," *J. Stud. Hum. Interdisip.*, vol. 8, no. 3, pp. 74–79, 2024.

[6] A. Pratama, A. Husin, and D. Tahyuddin, "Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Kewaspadaan Penyalahgunaan Narkotika di Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir," *J. Nonform. Educ. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 82–91, 2018, doi: 10.15294/pls.v2i1.23444.